

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang di temukan dilapangan terkait dengan penelitian tersebut, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

A. Pola perkawinan antara suku Kulisusu dan suku Lombe

1. Tradisi/kebiasaan masyarakat suku Kulisusu dan suku Lombe yang ada di desa Kurolabu sebelum melakukan proses perkawinan yaitu sama atau mirip. Adapun yang membedakan dimana suku Lombe terdapat salah satu adat yang dinamakan *Kalei Sekonci*, sedangkan di dalam masyarakat suku Kulisusu tidak terdapat adat *Kalei Sekonci*. Adat *Kalei Sekonci* menurut pemahaman suku Lombe adalah merupakan adat yang sudah menjadi tradisi masyarakat suku Lombe. Penggunaan adat *Kalei Sekonci* ini biasanya difungsikan pada saat setelah selesainya ijab kabul dilakukan. Dalam pelaksanaannya seluruh anggota keluarga kedua pengantin memberi makan kedua pengantin dengan cara menyuap mereka. Untuk mengenai penyebab penolakan perkawinan suku Kulisusu terhadap suku Lombe terkait tradisi perkawinan tidak ada masalah.
2. Penggunaan adat perkawinan antar suku, yaitu dalam penggunaan adat apabila terjadi perkawinan antara suku Kulisusu dan suku Lombe, maka adat yang digunakan adalah kedua adat dari masing-masing suku (suku Kulisusu dan suku Lombe). Dalam penggunaan adat perkawinan tidak jadi

masalah bagi suku Kulisusu yang menyebabkan adanya penolakan perkawinan.

B. Faktor penyebab terjadinya penolakan perkawinan suku Kulisusu terhadap suku Lombe

1. Hubungan antar suku, yaitu untuk mengenai hubungan antara suku Kulisusu dan suku Lombe dalam kehidupan masyarakat terjalin dengan baik. itu disebabkan karena masih terdapat/dijumpai saling membantu antara kedua suku ini. Untuk mengenai hubungan kedua suku ini, tidak terjadi masalah bagi suku Kulisusu yang menyebabkan adanya penolakan perkawinan. Selain itu juga mengenai hubungan antar remaja suku Kulisusu dan suku Lombe, yaitu terjalin dengan baik.
2. Presepsi orang tua mengenai pergaulan anak mereka yaitu kedua orang tua dari masing-masing suku yakni antara suku Kulisusu dan suku Lombe tidak ada pelarangan mengenai pergaulan anak mereka. Artinya orang tua dari suku Kulisusu tidak melarang anak mereka bergaul dengan suku Lombe, sebaliknya pun begitu orang tua dari suku Lombe tidak melarang anak mereka bergaul dengan suku Kulisusu.
3. Kehidupan sosial keluarga yang menikah beda suku, yakni antara suku Kulisusu dan suku Lombe terpenuhi dengan baik. Selain itu juga, hubungan antara mereka terjalin secara harmonis.
4. Prasangka Suku Kulisusu untuk Tidak Mengawinkan Anak Mereka dengan Suku Lombe, yaitu adapun yang menjadi penyebab suku Kulisusu menolak anak mereka menikah dengan suku Lombe, yaitu karena suku

Lombe kerjanya hanya mabuk-mabukkan, suku Lombe pemalas, rasa keingintahuan pendidikan sanagat rendah dalam hal ini tidak berpendidikan, dan pekerjaan mereka hanya merantau.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu peneliti lebih khususkan kepada kedua suku tersebut yaitu suku Kulisusu dan suku Lombe. Penulis mengharapkan agar tradisi/kebiasaan saling membantu yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kurolabu khususnya suku Kulisusu dan suku Lombe bisa dipertahankan dengan baik. Jaganlah lihat perbedaan tapi lihat persamaan. Apabila seseorang lebih melihat perbedaan terhadap kelompok /suku lain, tidak menentu kemungkinan akan terjadi konflik. Oleh sebab itu, diharapkan agar hubungan kedua suku ini tetap harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Santosa Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santoso, Slamet. 2010. Penerapan Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Effandi, Uchjana Onong. 1992. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Dayakisni, Tri & Hudania. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Goode, J., William. 2004. Sosiologi Keluarga. Bumi Aksara. Jakarta 13220
- Usman Sunyoto. 2012. Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi. Pustaka Pelajar. Cirebon Timur UH III/548 Yogyakarta 55167.
- Santoso Slamet. 2010. Penerapan Psikologi Sosial. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Wulansari Dewi. 2009. Sosiologi Konsep dan Teori. PT. Rafika Aditama, Bandung,.
- Henslin, M, James. 2007. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 jilid 1. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta 13740.
- Ritzer, George. Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda/George Ritzer; penerjemah, Alimandan-Ed.1,-10-Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soetomo. 2013. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Cirebon Timur UH III/548 Yogyakarta 55167. Pustaka Pelajar
- Henslin, M, James. 2007. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, edisi 6 Jilid 2. PT. Gelra Aksara Pratama. Jakarta 13740.

Internet

- Habib, Achmad. *Dinamika Hubungan Antara Etnik di Pedesaan*. Diakses 28 Desember 2012 (<http://elka.umm.ac.id/artikal.16.htm>)
- Prabowo, MR. 2009. *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis Jawa*. Universitas Gunadarma : Artikel. Diakses 28 Desember 2012
- Pambudy MN. Perkawinan anak melanggar undang-undang perkawinan. [diunduh 29 April 2009]. Didapat dari: <http://cetak.kompas.com/read,2008>.

Jurnal

- Sumpani, Dewi. 2008. Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Kematangan Pribadi dan Kualitas Komunikasi. Skripsi. Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/Skripsi/851/1/F100010200.Pdf. Diunduh Tanggal 12 April 2012.
- Abidin, Z. (2006). Etnosentrisme dan Prasangka Etnis Warga Sunda. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 12, no. 3: 231-244.
- Refida, Erika. 2006. Interaksi Sosial Masyarakat Etnik Cina dengan Pribumi di Kota Medan Sumatera Utara. FISIP, USU (Universitas Sumatera Utara). *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol. 1, no. 1, hlm. 24.
- Syakbani, Dini. 2008. Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang mengalami infertilitas. Skripsi. www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125249-306...pdf. Diunduh 1 juni 2012.
- Rini, K. Q dan Retnaningsih. 2008. Kontribusi Self Disclosure Pada Kepuasan Perkawinan Pria Dewasa Awal. *Jurnal*. [Http://Isjd.Pdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/21207156163.Pdf](http://Isjd.Pdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/21207156163.Pdf). Diunduh Tanggal 17 Maret 2012.
- Evalina. 2007. Perkawinan Pria Batak Toba dan Wanita Jawa di Kota Surakarta Serta Akibat Hukumnya Dalam Pewarisan. Skripsi. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/29489/3/FullChapter%20ii.Pdf](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/29489/3/FullChapter%20ii.Pdf). Diunduh 12 Februari 2012.
- Natalia, D. & F. Iriani. 2002. Penyesuaian Perempuan Non-Batak Terhadap Pasangan Hidupnya Yang Berbudaya Batak. Jakarta : *Jurnal Ilmiah Psikologi*. No.VII, hlm. 27-36.
- Abidin, Zaenal. 'Tindak Anarkhis terhadap Kelompok Salafi di Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.' Dalam *Jurnal Harmoni*, Vol. VIII, No. 31, Juli-September 2009.
- Ardhianita, Iis dan Andayani, Budi. 2004. Kepuasan Pernikahan di Tinjau Dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Universitas Gadjah Mada/Volume 32, No.2*, 101-111.
- Sumpani, Dewi. 2008. Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Kematangan Pribadi dan Kualitas Komunikasi. Skripsi. Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/Skripsi/851/1/F100010200.Pdf. Diunduh Tanggal 12 April 2012.

Kusumowardhani, Retno. 2012. Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Istri Bekerja. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Volume 6, No.1, 1-15.

Ali, Indrawati, dan Masykur. Hubungan Antara Identitas Etnik dengan Prasangka terhadap Etnik Tolaki pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Depongoro. Volume 7, no. 1. April 2010.